

**HUBUNGAN EFIKASI DIRI DENGAN MOTIVASI BELAJAR SISWA DI SMA
PERSATUAN PEDAMARAN**



SKRIPSI SARJANA S.1

**Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd)**

Oleh:

**MARDIANA
NIM. 1532100174
Program Studi Pendidikan Agama Islam**

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN FATAH
PALEMBANG
2020**

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sesuatu yang urgent dalam kehidupan salah satunya adalah masalah pendidikan.¹ Sesuai bunyi hadis bahwa setiap muslim dan muslimah diwajibkan untuk menuntun ilmu pengetahuan.² Artinya tidak ada pengecualian bagi kita untuk tidak menuntun ilmu karena wajib bagi kita untuk menuntun ilmu itu sendiri dengan tidak melihat status dan jenis kelamin dari penuntun ilmu itu sendiri. Tanpa adanya pendidikan seseorang tidak bisa mencapai suatu kesejahteraan dalam kehidupannya.

Pendidikan dapat dikatakan berhasil apabila proses belajar mengajar dilaksanakan secara efektif dan efisien sehingga hasil belajar dapat dicapai dengan optimal. Untuk mengetahui ketercapaian tingkat keberhasilan pendidikan maka dapat dilihat dari tingkat keberhasilan peserta didik mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam proses belajar hal yang diperhatikan adalah hasil dari usaha dan proses belajar itu sendiri.³

Proses belajar merupakan kegiatan yang paling pokok dalam kegiatan proses pendidikan yang ada di sekolah. Hal ini menunjukkan tercapai atau tidaknya target dalam pencapaian tujuan tergantung dari bagaimana proses jalannya proses belajar mengajar yang dilalui oleh peserta didik. Respon yang kaitannya dengan kegiatan belajar dipengaruhi dari bagaimana peserta didik memandang proses belajar itu sendiri, dan masing-masing individu memiliki pendapat bermacam-macam mengenai proses belajar. Contoh ada pendidikan yang memaknai proses belajar merupakan proses mengingat keadaan yang sebenarnya, berbeda

¹Choirul Mahfud, *Pendidikan Multikultural* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016), hlm. 32.

²Bukhari Umar, *Hadist Tarbawih (Pendidikan dalam Perspektif Islam)* (Jakarta: Anizah, 2012), hlm. 7

³Dimiyati, *Belajar Dan Pembelajaran* (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), hlm. 96.

oleh masing-masing pada diri kita, tidaklah akan menyatakan dirinya keluar kalau kita sendiri tidak berikhtiar dan berusaha. Kekhilafan kita mengambil jalan yang salah, menyebabkan kita dapat saja terperosok dalam jurang malapetaka. Ibarat seorang pengemudi mobil yang tidak berhati-hati pada tikungan yang berbahaya, lalu mobilnya terjungkir dan masuk jurang. Maka terjungkirnya masuk jurang itu tidak dapat ditahan-tahan lagi. Kita harus berusaha sendiri merubah nasib yang lebih baik, mempertinggi mutu diri dan mutu amal, melepaskan diri dari perbudakan dari yang selain Allah kita harus berusaha mencapai kehidupan yang lebih bahagia dan lebih maju. Tetapi kitapun mesti insyaf bahwa kita sebagai insan tenaga kita sangat terbatas. Kita terikat oleh ruang yang sempit dan terkurung oleh waktu yang pendek. Disamping usaha yang kita kerjakan menurut kesanggupan dan takdir kita harus insyaf bahwa ada takdir lain di alam ini, yang dijadikan Allah kadang-kadang sesuai dan kadang-kadang bertentangan dengan apa yang kita inginkan.⁸

Menurut Monks dalam buku Dimiyati bahwa hal-hal yang mempengaruhi motivasi siswa dalam belajar adalah cita-cita dan aspirasi siswa, kemampuan siswa, kondisi siswa, kondisi lingkungan siswa, kondisi lingkungan siswa, unsur dinamis dalam belajar dan pembelajaran sebagai upaya guru dalam membelajarkan siswa. Secara khusus kondisi siswa meliputi kondisi jasmani dan kondisi rohani. Kondisi rohani dapat dikaitkan dengan kondisi psikis karena mempunyai kesamaan yaitu kondisi dalam diri yang berkaitan dengan pikiran, akal, ingatan, termasuk proses kesadaran maupun ketidaksadaran. Efikasi diri merupakan bagian dari kondisi rohani yang berkaitan dengan keyakinan dalam diri.⁹

Pokok dari motivasi belajar adalah kemauan positif dan negatif dalam diri peserta didik dalam proses belajar mengajar guna menciptakan perubahan tingkah laku, globalnya

⁸Hamka, *Tafsir Al-Azhar* (Jakarta: Pustaka Panjimas, 1983), hlm. 73

⁹Dimiyati, *Belajar Dan Pembelajaran* (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), hlm. 96.

dengan bermacam unsur atau indikator pendukung. Dan ini sangat berperan terhadap berhasil atau tidaknya individu dalam belajar. Indikator dari motivasi belajar diantaranya:

- a. Memiliki hasrat dan keinginan untuk berhasil
- b. Mempunyai dorongan kebutuhan dalam belajar
- c. Mempunyai keinginan dan harapan di masa akan datang
- d. Memberikan penghargaan terhadap hasil belajar
- e. Menciptakan aktivitas belajar yang tidak membosankan
- f. Menciptakan kondisi belajar mengajar yang nyaman, sehingga siswa dapat belajar dengan baik.¹⁰

Jadi kita bisa melihat motivasi yang ada pada seseorang tidak bisa muncul dengan sendirinya tanpa disertai adanya sesuatu yang mendukung yang datangnya bisa saja dari faktor pendukung dari luar bisa juga faktor dari dalam. Dorongan dari dalam bisa diciptakan oleh seseorang yang berkeinginan mempunyai motivasi belajar yang tinggi. Misal dengan berkeinginan benar-benar mencapai suatu keberhasilan dalam proses belajar mengajar. Begitu juga dengan dorongan dari luar bisa dicapai dengan mengemas kegiatan belajar semenarik mungkin sehingga timbul semangat proses belajar mengajar.

Indikator motivasi belajar menurut Sarman dalam Hamzah Uno dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

- a. Tekun menghadapi tugas (dapat bekerja terus menerus dalam waktu yang lama, tidak pernah berhenti sebelum selesai)
- b. Ulet menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa) Tidak memerlukan dorongan dari luar untuk berprestasi sebaik mungkin (tidak cepat puas dengan prestasi yang dicapainya)
- c. Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah
- d. Lebih senang bekerja mandiri
- e. Cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin (hal-hal yang bersifat mekanis, berulang-ulang begitu saja, sehingga kurang kreatif)
- f. Dapat mempertahankan pendapatnya (kalau sudah yakin akan sesuatu), tidak mudah melepaskan hal yang diyakini itu
- g. Dan senang mencari dan menyelesaikan soal-soal.¹¹

Menurut Bandura dalam M Nur Ghufroon bahwa efikasi diri seseorang dapat mempengaruhi aspek kontinuitas seseorang melalui sesuatu yang berhubungan dengan motivasi

¹⁰Hamzah B.Uno, *Teori Motivasi Dan Pengukurannya* (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), hlm. 23.

¹¹Ibid., hlm. 24.

seseorang itu sendiri.¹² Ketika seseorang sudah tertanam nilai itu secara otomatis dia juga tertanam nilai motivasi belajar yang tinggi juga, mengapa demikian karena kedua aspek ini saling keterkaitan satu sama lain. Mereka yang sudah mempunyai efikasi diri yang tinggi selalu memprioritaskan tugas-tugasnya dengan disertai sebuah keberhasilan dan kesuksesan. Sesuatu yang diprioritaskan tersebut akan memberikan dampak yang positif untuk individu dalam menyelesaikan setiap tugasnya, dan hal tersebut memicu motivasi supaya bisa tercapai sebuah keinginan yang akan dicapai.

Menurut Gist dalam M Nur Ghufroon perasaan efikasi diri memainkan satu peran penting dalam memotivasi suatu pekerjaan seseorang yang menantang dalam mencapai tujuan yang diinginkan.¹³ Untuk bisa mencapai suatu pekerjaan yang kita inginkan memang harus ada kepercayaan dalam pribadi individu untuk bisa menyelesaikan tugas untuk dihadapi kedepannya. Dengan adanya keyakinan tersebut berarti kita sudah termotivasi untuk dapat menyelesaikan tugas tersebut.

Siswa yang mempunyai efikasi diri yang baik tentunya mempunyai motivasi belajar yang baik pula. Hal ini dikarenakan efikasi diri merupakan salah satu faktor internal dari salah satu siswa yang dapat mempengaruhi motivasi, terutama motivasi belajar pada siswa. Berdasarkan Observasi atau pengamatan di Sekolah SMA Persatuan Pedamaran masih terdapat siswa yang cenderung bermotivasi belajar yang rendah memiliki ciri-ciri perilaku yang kurang berminat dalam belajar. Perilaku yang menunjukkan motivasi belajar yang rendah antara lain siswa berbicara ketika kegiatan belajar sedang berlangsung, menyontek tugas milik teman, tidak mempersiapkan materi mata pelajaran berikutnya, malas

¹²M Nur Ghufroon & Rini Risnawati, *Teori-Teori Psikologi* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hlm. 75.

¹³Ibid., hlm. 76.

mengerjakan latihan soal yang diberikan guru dan keluar ruang kelas saat pergantian jam pelajaran.

Dari uraian diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut tentang“**Hubungan Efikasi Diri dengan Motivasi Belajar Siswa di SMA Persatuan Pedamaran OKI**”

B. Identifikasi Masalah

1. Efikasi diri dalam belajar siswa yang rendah
2. Rendahnya kesadaran belajar siswa
3. Kurangnya motivasi yang tinggi dari siswa dalam belajar
4. Usaha yang ekstra dari pendidik dalam meningkatkan semangat anak didik dalam belajar
5. Kurangnya dorongan motivasi dari diri peserta didik itu sendiri.
6. Siswa cenderung mudah putus asa disaat menghadapi masalah dalam belajar.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan uraian diatas, maka perlu adanya batasanya masalah supaya penelitian ini di fokuskan pada pokok bahasan. Permasalahan yang akan diteliti hanya sebatas pada hubungan efikasi diri dengan motivasi belajar siswa di SMA Persatuan Pedamaran pada kelas XI.

D. Rumusan Masalah

1. Bagaimana efikasi diri siswa dalam belajar di SMA Persatuan Pedamaran?
2. Bagaimana motivasi belajar siswa di SMA Persatuan Pedamaran?
3. Adakah hubungan efikasi diri dengan motivasi belajar siswa di SMA Persatuan Pedamaran?

E. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui efikasi diri siswa dalam belajar di SMA Persatuan Pedamaran.
- b. Untuk mengetahui motivasi belajar siswa dalam belajar di SMA Persatuan Pedamaran.
- c. Untuk mengetahui hubungan efikasi diri dengan motivasi belajar siswa di SMA Persatuan Pedamaran.

1. Manfaat Penelitian

- a. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan bisa memberikan manfaat terhadap perkembangan teori-teori dibidang psikologi, khususnya dalam bidang psikologi pendidikan dan psikologi klinis, terkhusus pada hubungan efikasi diri dengan motivasi belajar siswa di SMA Persatuan Pedamaran.

- a. Secara Praktis

Hasil penelitian ini dapat memberikan pengetahuan gambaran kepada siswa tentang sejauh mana hubungan efikasi diri dengan motivasi belajar siswa sehingga dapat digunakan sebagai bahan intropeksi diri dan dapat meningkatkan motivasi belajar bagi siswa.

F. Tinjauan Pustaka

Sehubungan dengan penulisan skripsi ini berikut beberapa hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini.

Wifa Djayanti, Rina Ramatika, dengan judul *“Hubungan Efikasi Diri dengan Kecemasan Berbicara di Depan Umum pada Mahasiswi”*.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan yang negatif yang signifikan ($r_{xy} = -0.637$, $p < 0,05$) antara efikasi diri dengan kecemasan berbicara di depan umum pada mahasiswi. Maka H_a pada penelitian diterima, dengan kata lain ada hubungan negatif antara efikasi diri dengan kecemasan berbicara di depan umum pada mahasiswi dengan tingkat hubungan yang kuat karena nilai korelasi nya berada diantara 0,60 – 0,779.¹⁴

Mempunyai kesamaan yaitu meneliti hal yang sama meneliti efikasi diri Perbedaanya penelitian sebelumnya lebih menitik beratkan mahasiswa yang berbicara didepan umum. Sedangkan penulis lebih menitik beratkan pada motivasi dalam belajar.

Monika dan Adman, *“Peran Efikasi Diri dan Motivasi Belajar dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Menengah Kejuruan”*

Hasil penelitian diperoleh bahwa efikasi diri dan motivasi belajar memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap hasil belajar siswa, baik secara persial maupun simultan. Oleh karena itu, hasil belajar dapat ditingkatkan melalui peningkatan efikasi diri dan motivasi belajar siswa.¹⁵

Mempunyai kesamaan yaitu meneliti efikasi diri dan motivasi belajar . Perbedaanya peneliti sebelumnya lebih menitik beratkan pada masalah meningkatkan hasil belajar melalui efikasi diri dan motivasi belajar. Sedangkan penulis lebih menitik beratkan pada hubungan efikasi diri dengan motivasi belajar siswa.

¹⁴Wifa Djayanti And Rina Rahmatika Mpsi, “Hubungan Antara Efikasi Diri Dengan Kecemasan Berbicara Di Depan Umum Pada Mahasiswi,” *Jurnal Psikogenesis*, Vol. 3, (2015).

¹⁵Monika Monika And Adman Adman, “Peran Efikasi Diri Dan Motivasi Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Menengah Kejuruan,” *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran* 2, No. 2 (2017): 109, <https://doi.org/10.17509/Jpm.V2i2.8111>.

Menrisal, Etrilia Utari, “Hubungan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Keterampilan Komputer dan Pengelolaan Informasi (KKPI) Siswa (Studi Kasus X Jurusan Akutansi SMK Nusatama Padang)”.

Berdasarkan pengelolaan data diperoleh koefisien korelasi $r = 0.456$ Uji signifikan menggunakan uji t diperoleh nilai hitung dengan $df = n-2$ pada taraf signifikan 0.05 dengan ketentuan $t_{hitung} > t_{tabel}$, kemudian dibandingkan dengan t_{tabel} sehingga diperoleh $t_{hitung} 4.551 > t_{tabel} 1.664$, berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara motivasi belajar terhadap hasil belajar KKPI siswa kelas X SMK Nusantama Padang.¹⁶

Kesamaannya meneliti motivasi siswa dalam belajar, sedangkan perbedaannya peneliti sebelumnya lebih menitik beratkan hasil belajar karena motivasinya.

G. Kerangka Teori

1. Efikasi Diri

Efikasi diri merupakan salah satu aspek pengetahuan tentang diri atau *self-knowledge* yang paling berpengaruh dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini disebabkan efikasi yang dimiliki ikut mempengaruhi individu dalam menentukan tindakan yang akan dilakukan untuk mencapai sesuatu tujuan, termasuk di dalamnya perkiraan berbagai kejadian yang akan dihadapi.

Efikasi Diri menurut Bandura dalam M Nur Ghufron kepercayaan seseorang akan potensi yang dimilikinya guna mengerjakan pekerjaan yang diperlukan untuk mencapai hasil tertentu.¹⁷ Kepercayaan seseorang mengenai potensi yang dimilikinya guna mengatasi permasalahan disekitar. Seseorang dengan efikasi diri yang lebih akan merasa rileks jika ada tekanan yang tiba-tiba datang kepadanya.

¹⁶Etrilia Utari, “Hubungan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Keterampilan Komputer Dan Pengelolaan Informasi (Kkpi) Siswa (Studi Kasus X Jurusan Akutansi Smk Nusatama Padang)” 4, No. 1 (2017): hlm. 136–51.

¹⁷M Nur Ghufron & Rini Risnawati, *Teori-Teori Psikologi*, hlm. 73.

“Dale Schunk dalam Jhon W Santrock mengaplikasikan konsep efikasi diri ini pada banyak dari prestasi murid. Menurutnya konsep ini mempengaruhi pilihan aktivitas oleh murid. Murid dengan efikasi diri rendah mungkin menghindari banyak tugas belajar, khususnya yang menantang dan sulit, sedangkan murid dengan level efikasi diri yang tinggi mau menegjalkan tugas-tugas seperti itu. Murid dengan level efikasi diri tinggi lebih mungkin untuk tekun berusaha menguasai tugas pembelajaran ketimbang murid yang berlevel rendah”.¹⁸

Kriteria seseorang dengan efikasi diri yang baik merekaada ras optimis kuat dan percayaakan kemampuan yang dimilikinya.¹⁹ Mereka tidak sungkan dalam melaksanakan pekerjaannya, dan tidak merasa tertekan jika tiba-tiba ada kesulitan. mandiri, melakukan pekerjaan dengan usaha yang maksimal, dan tidak menunda dalam menyelesaikan tugasnya

2. Motivasi Belajar

Motivasi merupakan aspek yang penting dalam proses pembelajaran peserta didik. Tinggi rendahnya motivasi belajar siswa akan dapat terlihat dari indikator motivasi itu sendiri. Mengukur motivasi belajar dapat diamati dari sisi sebagai berikut:

- a. Durasi Belajar, yaitu tinggi rendahnya motivasi dapat diukur dari seberapa lama penggunaan waktu oleh peserta didik untuk melakukan kegiatan belajar.
- b. Sikap terhadap belajar, yaitu motivasi belajar dapat diukur dengan kecenderungan prilakunya terhadap belajar apakah senang, ragu, atau tidak senang.
- c. Frekuensi belajar, yaitu tinggi rendahnya motivasi belajar dapat diukur dari seberapa sering kegiatan itu dilakukan oleh peserta didik dalam periode tertentu.
- d. Konsisten terhadap belajar, yaitu tinggi rendahnya motivasi belajar peserta didik dapat diukur dari ketetapan dan kelekatan peserta didik terhadap pencapaian tujuan pembelajaran.
- e. Kegigihan dalam belajar, yaitu tinggi rendahnya motivasi belajar peserta didik dapat diukur dari keuletan dan kemampuan dalam mensiasati dan memecahkan masalah dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran.
- f. Loyalitas dalam belajar, yaitu tinggi rendahnya motivasi belajar peserta didik dapat diukur dengan kesetiaan dan berani mempertaruhkan biaya, tenaga, dan pikiran secara optimal untuk mencapai tujuan pembelajaran.
- g. Visi dalam belajar, yaitu motivasi belajar peserta didik dapat diukur dengan target belajar yang kreatif, inovatif, efektif, dan menyenangkan.

¹⁸Jhon W.Santrock, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Prenamedia Grup, 2004), hlm. 253–54.

¹⁹Nofina Dewi Setiyono, Skripsi, *Tingkat Efikasi Diri Siswa Sekolah Menengah Pertama dan Implikasi terhadap Penyusunan Topik-topik Bimbingan Peningkatan Efikasi Diri*. (Yogyakarta: UIN, 2017).

- h. Achievement dalam belajar, yaitu motivasi belajar peserta didik dapat diukur dengan prestasi belajarnya.²⁰

“Menurut teori humanistik dari Maslow motivasi seseorang berasal dari kebutuhannya, sehingga perilaku manusia berorientasi pada pemuasan kebutuhan dari pencapaian tujuan. Kebutuhan merupakan suatu keinginan yang belum tercapai yang berguna bagi manusia. Tujuan merupakan suatu yang akan menyebabkan kepuasan terhadap kebutuhan. Sedangkan motivasi merupakan pembangkitan dan tekanan yang terus menerus terhadap kecenderungan untuk berbuat dengan cara tertentu agar mencapai sesuatu yang dirasakan dengan baik”.²¹

Belajar dan motivasi tidak bisa dipisahkan keduanya, belajar merupakan peralihan perilaku secara tidak mutlak dan tetap.²² Didalam kegiatan pembelajaran motivasi sangat mempengaruhi didalam proses belajar mengajar. Murid dengan motivasi yang tinggi bisa mendapatkan hasil yang baik karena ketika mereka termotivasi mereka lebih banyak dalam melakukan proses belajar mengajar.

Didalam proses pembelajar, motivasi bisa disebut dengan magnet yang dapat menggerakkan individu dalam meningkatkan proses pembelajaran, dan yang menunjukkan tujuan dari proses yang berguna dalam pencapaian tujuannya. Jika seseorang memiliki motivasi kuat dalam belajar, otomatis seseorang tersebut mempunyai prestasi yang baik pula. Jadi prestasi baik bisa dicapai oleh seseorang dengan meningkatkan motivasi pada peserta didik itu sendiri.²³

3. Keterkaitan Efikasi Diri dengan Motivasi Belajar

Siswa adalah generasi penerus masa depan yang memiliki aset penting bagi kemajuan pendidikan. Hal itu dikarenakan kemajuan pendidikan dipengaruhi oleh adanya kualitas kemampuan akademis siswa. Dunia pendidikan selalu berusaha menciptakan

²⁰Cucu Suhana, *Konsep Strategi Pembelajaran* (Bandung: Reflika Aditama, 2014), hlm.2.

²¹Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar* (Jakarta: Bumi Aksara, 2016).

²²Faisal Abdullah, *Motivasi Anak Dalam Belajar* (Palembang: Noer Fikri, 2015), hlm. 20.

²³Ika Yuliani, “Hubungan Perhatian Orang Tua Dengan Motivasi Belajar Anak Yang Bersekolah Di MI Futhuhyah” (Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, 2018).

atau memberikan dorongan untuk kemajuan para pelajar. Keyakinan memiliki pengaruh kepada siswa dalam menyikapi dan bertindak untuk mencapai sesuatu yang diharapkan pada siswa yang bersangkutan. Ghufron menyebutkan hal tersebut disebut dengan efikasi diri yang merupakan salah satu aspek pengetahuan tentang diri atau *self-knowledge* yang paling berpengaruh dalam kehidupan manusia sehari-hari. Hal ini disebabkan efikasi diri yang dimiliki ikut mempengaruhi pencapaian hasil belajar.

Menurut Bandura dalam M Nur Ghufron ada 3 aspek yang terdapat dalam efikasi diri yaitu 1) tingkatan (*Magnitude*) yaitu derajat kesulitan, 2) kekuatan (*Strength*) yaitu pengharapan individu mengenai kemampuan, 3) generalisasi (*Generality*) yaitu keyakinan atas kemampuannya.²⁴

Menurut Pervin dan Jhon dalam M Nur Ghufron seseorang yang mempunyai efikasi diri yang tinggi akan lebih termotivasi untuk mencapai tujuan. Semakin tinggi tingkat efikasi diri seseorang maka tingkat motivasinya akan semakin tinggi pula. Hal ini dicerminkan dengan besarnya usaha yang dilakukan serta ketekunannya dalam mengatasi rintangan-rintangan yang ada. Ia akan terus mengerjakan tugas-tugasnya dan tidak mudah menyerah dan bertahan apabila menemui kesulitan-kesulitan. Orang yang memiliki efikasi diri yang tinggi akan berusaha lebih keras di dalam mengatasi rintangan-rintangan yang ada.²⁵

H. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Variabel dibagi menjadi dua, yaitu:

²⁴M Nur Ghufron & Rini Risnawati, *Teori-Teori Psikologi*, hlm. 76.

²⁵Ibid., 74.

1. *Variabel Independen*: variabel ini sering disebut sebagai variabel stimulus, prediktor, antecedent. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (variabel terikat). Dalam SEM (*Structural Equation Modeling*)/Pemodelan Persamaan Struktural, variabel independen disebut sebagai variabel eksogen.
2. *Variabel Dependen*: sering disebut sebagai variabel output, kriteria, konsekuen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Dalam SEM (*Structural Equation Modeling*)/Pemodelan Persamaan Struktural, variabel dependen disebut sebagai variabel endogen.²⁶

Terdapat dua variabel dalam penelitian ini, yaitu efikasi Diri sebagai variabel independen (bebas) dan motivasi belajar sebagai variabel (terikat), seperti gambar di bawah ini:

Variabel Bebas (X)	Variabel Terkait (Y)
Efikasi Diri	Motivasi Belajar

I. Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan unsur penelitian yang memberitahukan bagaimana mengukur suatu variabel. Definisi operasional juga merupakan definisi yang didasarkan atas sifat-sifat hal yang didefinisikan serta dapat diamati. Untuk mempermudah pembaca dan

²⁶Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2017), hlm. 61.

penulis dalam memberikan gambaran atau batas tentang pembahasan dari masing-masing variabel, maka penulis memberikan definisi operasional.²⁷

1. Efikasi Diri

Kepercayaan diri dalam seorang akan potensi yang ada dalam dirinya ketika menyelesaikan sesuatu dengan pencapaian semaksimal mungkin. Kepercayaan ini sangat berpengaruh dalam menentukan prestasi peserta didik, mengapa demikian karena ketika efikasi diri peserta didik tinggi maka dia akan cepat dan ulet mengerjakan pekerjaan yang diberikan. Dan ketika dia telah bersemangat maka hal tersebut sangat berpengaruh positif bagi prestasi peserta didik itu sendiri.

2. Motivasi Belajar

Kekuatan menjadi daya penggerak bagi individu peserta sehingga tujuan dalam proses pembelajaran itu sendiri bisa terpenuhi. Student dengan semangat yang menggebu-gebu dalam proses pembelajaran dapat dibuktikan dengan semangat belajar, disertai dengan konsentrasi. Siswa dengan motivasi tinggi terlihat dari minat belajar yang tinggi akan berbagai ilmu pengetahuan serta senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal pelajaran yang dihadapinya. Siswa juga senantiasa mengonsentrasikan pikirannya pada pelajaran di sekolah, dan lebih senang bekerja secara mandiri, siswa yang memiliki motivasi belajar yang tinggi menunjukkan adanya ketekunan dalam belajar serta tidak mudah putus asa ketika mendapat kegagalan dalam proses belajar.

Semangkin tinggi tingkat efikasi diri seseorang maka tingkat motivasinya akan semangkin tinggi pula. Hal ini dicerminkan dengan besarnya usaha yang dilakukan serta ketekunannya dalam mengatasi rintanga-rintangan yang ada. Ia akan terus mengerjakan

²⁷Junaidi Heri, *Metode Penelitian Berbasis Temukenali* (Palembang: Rafah Press, 2018), hlm. 52.

tugas-tugasnya dan tidak mudah menyerah dan bertahan apabila menemui kesulitan-kesulitan. Orang yang memiliki efikasi diri yang tinggi akan berusaha lebih keras di dalam mengatasi rintangan-rintangan yang ada.

J. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah pernyataan sementara yang masih lemah kebenarannya, maka perlu diuji kebenarannya, sehingga istilah hipotesis pernyataan sementara yang perlu diuji kebenarannya.²⁸ Adapun juga pengertian lain dari hipotesis yakni, “jawaban sementara dari masalah penelitian yang perlu diuji melalui pengumpulan data dan analisis data.”²⁹ Hipotesis penelitian ini adalah:

H_a : Ada hubungan yang signifikan antara efikasi diri dengan motivasi belajar siswa.

H_o : Tidak ada hubungan yang signifikan antara efikasi diri dengan motivasi belajar siswa.

K. Metodologi Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang menggambarkan dan juga menghubungkan dengan dua variabel, yaitu variabel efikasi diri dengan variabel motivasi belajar siswa.

2. Populasi dan Sampel Penelitian

a. Populasi

²⁸Husaini & Setiadi Purnomo Usman, *Pengantar Statistika* (Jakarta: Bumi Aksara, n.d.), hlm. 119.

²⁹Wina Sanjaya, *Penelitian Pendidikan (Jenis, Metode, dan Prosedur)* (Jakarta: Prenada Media Group, 2014).

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.³⁰Dari definisi di atas, maka yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah siswa SMA Persatuan Pedamaran, dan untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 1

Jumlah Populasi SMA Persatuan Pedamaran

NO.	KELAS	JENIS KELAMIN		JUMLAH SISWA
		PEREMPUAN	LAKI-LAKI	
1	X	15	18	33
2	XI	18	17	35
3	XII	20	14	34
Jumlah Keseluruhan				102

Dengan demikian dapat disimpulkan jumlah populasi penelitian sebanyak 102 siswa SMA Persatuan Pedamaran, 49 untuk jumlah siswa laki-laki dan 53 untuk jumlah siswa perempuan.

b. Sampel

³⁰Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, hlm. 117.

Sampel merupakan bagian atau wakil populasi yang diteliti. Dinamakan penelitian sampel apabila kita bermaksud untuk menggeneralisasikan hasil penelitian sampel.³¹

Tabel 2

Data siswa kelas XI. IPS SMA Persatuan Pedamaran

KELAS	JENIS KELAMIN		JUMLAH SISWA
	PEREMPUAN	LAKI-LAKI	
XI IPS	18	17	35

Sumber: Tata Usaha SMA Persatuan Pedamaran

3. Jenis Data dan Sumber Data

a. Jenis Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan data kuantitatif.

b. Sumber Data

Adapun sumber data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah sumber data primer dan sumber data sekunder.

- 1). Sumber data primer diperoleh dari siswa dan guru yang ada di SMA Persatuan Pedamaran.
- 2). Sumber data sekunder diperoleh dari kepala sekolah dan arsip-arsip yang ada di SMA Persatuan Pedamaran, meliputi fasilitas, jumlah siswa, sarana dan prasarana pendidikan, serta hal-hal yang berkaitan dengan permasalahan yang diteliti.

4. Teknik Pengumpulan Data

³¹Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm.131.

a. Angket

Angket merupakan instrumen penelitian berupa daftar pertanyaan secara tertulis yang dijawab atau diisi oleh responden sesuai dengan petunjuk pengisian.³²Kuesioner ini dipilih oleh peneliti sebagai salah satu teknik pengambilan data yang efisien dan cocok digunakan untuk pengambilan responden yang berjumlah besar kepada siswa di kelas XI SMA Persatuan Pedamaran.

b. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dengan mempelajari catatan-catatan mengenai data pribadi responden. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik dokumentasi untuk digunakan sebagai sumber informasi tentang SMA Persatuan Pedamaran. Seperti keadaan guru dan tenaga administrasi, keadaan sarana dan prasarana, dan keadaan siswa di SMA Persatuan Pedamaran .

4. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kuantitatif, analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah: mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan.³³

³²Sanjaya, *Penelitian Pendidikan*, 255.

³³Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, hlm. 207.

Setelah data terkumpul melalui alat pengumpulan data, selanjutnya diklarifikasikan dan dianalisis dengan menggunakan perhitungan statistik dengan rumus

Product Moment, yaitu:

Langkah pertama yaitu mencari rata-rata Mean dengan rumus:

$$\bar{X} = \frac{\sum FX}{N}$$

Kemudian setelah menghitung Mean, dicari Standar Deviasi:

$$SD = \sqrt{\frac{\sum FX^2}{N}}$$

Setelah itu, menentukan TSR (Tinggi, Sedang dan Rendah) dengan rumus:

Tinggi = $M_X + 1.SD$

Sedang = $M_X - 1.SD$ sampai dengan $M_X + 1.SD$

Rendah = $M_X - 1.SD$

Setelah diketahui hasil dari perhitungan di atas maka di cari hubungan antara variabel X dan variabel Y dengan menggunakan rumus *Product Moment*:

$$r_{xy} = \frac{n(\sum xy) - (\sum x \sum y)}{\sqrt{(n \sum x^2 - (\sum x)^2)(n \sum y^2 - (\sum y)^2)}}$$

Keterangan:

n : Banyaknya pasang data (unit sampel)

x : Variabel Bebas

y : Variabel Terikat

Menurut Jonathan Sarwono pedoman untuk memberikan interpretasi koefisien korelasi sebagai berikut:

0 = tidak ada korelasi antara keduanya.

$> 0 - 0,25$ = korelasi sangat rendah

$> 0,25 - 0,5$ = korelasi cukup

$> 0,5 - 0,75$ = korelasi kuat

$> 0,75 - 0,99$ = korelasi sempurna

Penentuan tersebut didasarkan pada criteria yang menyebutkan jika hubungan mendekati 1, maka hubungan semakin kuat, sebaliknya jika hubungan mendekati 0, maka hubungan semakin lemah.³⁴

L. Sistematika Penelitian

BAB I Pendahuluan, terdiri atas:

Latar Belakang Masalah, Identifikasi Masalah, Batasan Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan dan Manfaat Penelitian, Kajian Pustaka, Kerangka Teori, Variabel Penelitian, Definisi Operasional, Hipotesis, Metode Penelitian, Teknik Pengumpulan Data dan Sistematika Penelitian.

BAB II Landasan Teori, terdiri atas:

Efikasi Diri dengan Motivasi Belajar Siswa di SMA Persatuan Pedamaran

BAB III Deskripsi Lokasi Penelitian, terdiri atas:

Sejarah singkat berdirinya SMA Persatuan Pedamaran, letak geografis, visi dan misi, struktur organisasi, fasilitas, keadaan tenaga pengajar, jumlah siswa, tata tertib, dan jenis kegiatan.

BAB IV Analisa Data, terdiri atas:

Hubungan antara Efikasi Diri dengan Motivasi Belajar Siswa di SMA Persatuan Pedamaran
OKI.

³⁴Sarwono Jonathan, *Statistik Itu Mudah: Panduan Lengkap Untuk Belajar Komputasi Statistik Menggunakan SPSS 16* (Yogyakarta: ANDI, 2009), hlm. 59.

BAB V Penutup, terdiri atas kesimpulan dan saran.